

Psikoedukasi : Stop Bullying Pada Anak-Anak

Ike Utia Ningsih¹, Siti Dini Fakhriya²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2}

Corresponding email: sitidini_fakhriya_uin@radenfatah.ac.id

Keywords

*Bullying;
Community Service;
Adolescents.*

Abstract

Bullying is an act committed to hurt others physically, verbally and psychologically. In this activity, a preliminary survey of bullying behavior was conducted and it is known that the understanding of the impact of bullies is still much unknown to children and parents in Purwosari Village. Community service was carried out after discussions with all the KKN students in the village of Purwosari and the village head. Psychoeducation is conducted in order to raise the awareness of adolescents about bullying behavior. The activity starts with a pre-test questionnaire, followed by psychoeducation, and concludes with a post-test questionnaire to determine changes in understanding of bullying. The psychoeducation take place on Sunday, August 13, 2023, starting at 9 a.m. The activity was attended by 16 adolescents in Purwosari Village and was also participated by the village equipment. The Wilcoxon test revealed significant differences in understanding bullying behaviour between pre-test and post-test with $sig < 0.05$. In this case, psychoeducation can be helpful in enhancing adolescents' awareness and understanding of bullying. As the activity concludes, it is meant to help all parties, particularly adolescents, as well as raise awareness and comprehension of bullying behavior

Kata Kunci

*Penindasan;
Pengabdian Kepada
Masyarakat;
Remaja.*

Abstrak

Bullying adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara fisik, verbal, dan psikologis. Pada kegiatan ini dilakukan survei pendahuluan mengenai perilaku bullying dan diketahui bahwa pemahaman mengenai dampak bullying masih banyak yang belum diketahui oleh anak-anak dan orang tua di Desa Purwosari. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan setelah berdiskusi dengan seluruh mahasiswa KKN di Desa Purwosari dan Kepala Desa. Psikoedukasi dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran remaja terhadap perilaku bullying. Kegiatan diawali dengan angket pre-test, dilanjutkan dengan psikoedukasi, dan diakhiri dengan angket post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman terhadap bullying. Psikoedukasi berlangsung pada hari Minggu tanggal 13 Agustus 2023 mulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang remaja Desa Purwosari dan juga diikuti oleh perangkat desa. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam memahami perilaku bullying antara pre-test dan post-test dengan $sig < 0,05$. Dalam hal ini, psikoedukasi dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang bullying. Kegiatan ini diakhiri dengan tujuan untuk membantu semua pihak, khususnya remaja, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap perilaku bullying.

Pendahuluan

Desa Purwosari merupakan desa yang terletak di jalan Trans Sumatera Jambi, desa ini masih asri karena dikelilingi banyak pepohonan hijau, dimana desa ini terletak di kawasan yang berhubungan langsung lingkungan sekolah yang memiliki unsur keagamaan yang kuat bahkan dikenal dengan sebutan desa santri. Sebelum memasuki desa, terlihat gapura berbentuk masjid.

Konsep bullying sudah dikenal luas di masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan cukup berbahaya (Hamuddin dkk., 2022; Nurmalia dkk., 2021). Banyak orang yang beranggapan bahwa bahaya bullying tidaklah serius (Rosander et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya bullying, perhatian harus diberikan kepada anak dari banyak pihak, baik dari keluarga, sekolah, dan lingkungan hidup (Armitage, 2021; Garaigordobil dan Machimbarrena, 2019).

Bullying bisa terjadi di banyak tempat, seperti sekolah, tempat kerja bahkan di lingkungan tempat tinggal (Monks et al., 2009; Permata dan Nasution, 2022; Sapitri, 2020). Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan mengeksploitasi kekuasaan atau ketidakseimbangan kekuasaan (Hall, 2019; Harvey et al., 2006). Dalam beberapa tahun terakhir, bahkan dalam kelompok manusia, hubungan kekuasaan bersifat universal (Cavanaugh, 2020; Weber, 2023), terutama di antara mereka yang sudah lama tinggal di lingkungan tersebut. Kekuasaan tidak boleh diatur secara sewenang-wenang, tetapi sebagian orang menggunakan posisinya untuk mengeksploitasi kekuasaan (Anderson et al., 2022).

Pasal 13 ayat (1) Penjelasan Undang-Undang Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 mengatur tentang pentingnya dan pentingnya perlindungan dari berbagai bentuk perlakuan yang ditujukan kepada anak dan merupakan hak anak (Indonesia, 2014). Sikap yang dominan terhadap bullying adalah ketidakpedulian, remaja merupakan orang-orang yang berusaha menjaga keharmonisan kelompoknya (Huang dan Chou, 2010). Anak-anak dan remaja perlu diberikan pemahaman mengenai bullying agar mereka dapat memaknainya dengan lebih bijak. Selain itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya bullying dan ujaran kebencian pada anak, karena bertujuan untuk menjaga keharmonisan hidup guna menjaga kesehatan mental masyarakat. (Bilewicz dan Soral, 2020; Duggan dan Mason-Bish, 2021; Shariff et al., 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan, dapat dikatakan bahwa masih banyak anak-anak dan orang tua yang belum memahami dampak bullying, hal ini dibuktikan dengan masih adanya bullying yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dan menengah. anak-anak di desa Purwosari. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa KKN Desa Purwosari dan Kepala Desa, maka perlu diadakan kegiatan sosialisasi untuk menghentikan perundungan. Dengan dilaksanakannya kegiatan

ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya bagi anak-anak, generasi muda, dan orang tua. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bullying di Desa Purwosari, Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Kota Palembang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli hingga 31 Agustus 2023 telah dilaksanakan pengabdian masyarakat selama 45 hari di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Kota Palembang. Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu. persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Awalnya, pada tahap persiapan, pemetaan dilakukan di tempat KKN, tepatnya di Desa Purwosari. Tujuan dari survei adalah untuk memperoleh informasi melalui observasi dengan melihat langsung keadaan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di tempat KKN.

Hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kedua, pada tahap perencanaan, setelah menerima hasil observasi awal dan wawancara, dirancang rencana aksi untuk diberikan kepada warga desa Purwosari. Rencananya adalah sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan program, yaitu konsep tindakan mengenai bullying, 2) mempelajari akibat dari bullying agar tidak menimbulkan dampak buruk, dan 3) menentukan teknik-teknik yang tepat dalam melakukan bullying.

Ketiga, pada tahap pelaksanaan, sosialisasi tentang pentingnya bullying pada masyarakat Desa Purwosari dilakukan di balai desa pada awal bulan Agustus, minggu kedua Agustus, minggu ketiga tahun 2023. Tim pelaksana memberikan saran dan memahami bahwa akibat dari penindasan sangat berdampak pada mereka yang menjadi korban penindasan, juga mempengaruhi para penindas. Penyuluhan yang ditawarkan berfokus pada mereka yang mengikuti sosialisasi.

Materi pembelajaran yang diberikan merupakan materi dasar yaitu pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying dan strategi menghindari bullying. Penilaian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi informasi mengenai dampak bullying terhadap anak dan lingkungan. Selama evaluasi, keberhasilan pelatihan yang telah diselesaikan dan tingkat pengetahuan tentang intimidasi pada generasi muda diperiksa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan berlangsung pada Minggu 13 Agustus 2023 pukul 09:00 WIB secara offline. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Purwosari. Sebelum

narasumber menyampaikan materi, terlebih dahulu diisi angket untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum menyelesaikan kegiatan. Sesi pertama kemudian dimulai dengan pemaparan materi mengenai bullying.

Gambar 1. Pelaksanaan Pretest



Gambar 2. Pemaparan Materi



Setelah pemaparan materi, dibuka sesi tanya jawab, dan terakhir diberikan angket lagi untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan. Materi yang disampaikan oleh narasumber yang merupakan penulis itu sendiri, dibuat menarik agar peserta paham dengan mempertimbangkan kondisi latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Peserta antusias dan sangat antusias dalam menjawab atau bertanya. Setiap peserta dapat bertanya kepada narasumber

mengenai permasalahan yang menjadi perhatian peserta. Narasumber juga memberikan beberapa tips dan teknik tentang cara menangani dan menghindari intimidasi dengan baik. Narasumber juga memberikan pelatihan kepada peserta untuk menghindari perundungan, khususnya kepada orang yang baru mereka temui.

Gambar 3. Pelaksanaan Post-test



Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melibatkan 16 remaja yang berusia yang terdiri dari 12 perempuan dan 4 laki-laki di Desa Purwosari.

Tabel 1. Gambaran umum partisipan berdasarkan jenis kelamin

| | | Frequency | Percent |
|------------------|-----------|-----------|---------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 4 | 75 |
| | Perempuan | 12 | 25 |
| | Total | 16 | 100.0 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 16 peserta, 4 orang (25%) berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang (75%) berjenis kelamin laki-laki. Adapun sebaran data statistik deskripsi statistik pada diketahui nilai mean 39.56 dan SD 7.366. Adapun pada nilai posttest diketahui mean 37.75 dan SD 6.628. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan untuk mengetahui ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang bullying sebelum dan sesudah pelaksanaan psikoedukasi dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

| | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|------------------|------------------------|
| Pretest-Posttest | 0.032 |

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang perilaku bullying antara sebelum dan sesudah psikoedukasi pada remaja di desa Purwosari.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bullying pada remaja di desa purwosari. Perilaku bullying yang terjadi pada remaja di desa purwosari menjadi salah satu contoh bagaimana masih banyak remaja yang tidak mengetahui tentang perilaku bullying. Remaja dapat melakukan bullying tanpa mengetahui bahwa perilaku yang dilakukannya dikarenakan adanya pengetahuan dan persepsi yang salah mengenai bullying.

Dalam hal ini bullying dapat terjadi karena pelaku menganggap bahwa korban sudah selayaknya mendapatkan perlakuan bullying (Bjärehed et al. 2019). Perilaku bullying dapat terjadi karena adanya keinginan untuk membalas dendam, kemarahan dan adanya tindakan untuk berperilaku agresif karena pernah mendapatkan perilaku yang sama (Runions et al. 2018). Dalam hal ini sangat penting untuk terus dilakukan psikoedukasi mengenai bullying untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku bullying sehingga dapat mengurangi persepsi serta pengetahuan mengenai bullying yang salah.

Kesimpulan

Perilaku bullying masih banyak terjadi, sehingga perlunya dilakukan tindakan dalam langkah pencegahan dan penanganan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan psikoedukasi terhadap remaja di desa purwosari mengenai perilaku bullying. Hasil menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku bullying. Dalam hal ini diharapkan kedepannya tindakan pencegahan dan penanganan dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk dapat mengurangi perilaku bullying khususnya pada remaja. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat serta kesadaran akan pentingnya mencegah perilaku bullying dan mengurangi berbagai persepsi dan pengetahuan yang salah tentang bullying.

Declarations

Author contribution. IUN merancang dan melaksanakan pengabdian serta menulis artikel dan SDF melaksanakan pengabdian, menganalisis data dan menulis artikel.

Funding statement. Dana dalam pelaksanaan pengabdian ini berasal dari dana pribadi penulis.

Conflict of interest. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan atau publikasi artikel

Additional information. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini.

Referensi

- Anderson, L. A., O'Brien Caughy, M., & Owen, M. T. (2022). "The Talk" and Parenting While Black in America: Centering Race, Resistance, and Refuge. *Journal of Black Psychology*, 48(3-4), 475-506.
- Armitage, R. (2021). Bullying in Children: Impact on Child Health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1).
- Bilewicz, M., & Soral, W. (2020). Hate Speech Epidemic. The Dynamic Effects of Derogatory Language on Intergroup Relations and Political Radicalization. *Political Psychology*, 41, 3-33.
- BPS Banyuasin. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin*. <https://banyuasinkab.bps.go.id/>
- Cavanaugh, J. R. (2020). Language Ideology Revisited. *International Journal of the Sociology of Language*, 2020(263), 51-57.
- Duggan, M., & Mason-Bish, H. (2021). A Feminist Theoretical Exploration of Misogyny and Hate Crime. *Misogyny as Hate Crime*, 19-39.
- Garaigordobil, M., & Machimbarrena, J. M. (2019). Victimization and Perpetration of Bullying/Cyberbullying: Connections with Emotional and Behavioral Problems and Childhood Stress. *Psychosocial Intervention*, 28(2), 67-73.
- Hall, E. (2019). A Critical Geography of Disability Hate Crime. *Area*, 51(2), 249-256.
- Hamuddin, B., Syahdan, S., Rahman, F., Rianita, D., & Derin, T. (2022). Do They Truly Intend to Harm Their Friends?: The Motives Beyond Cyberbullying among University Students. In *Research Anthology on Combating Cyber-Aggression and Online Negativity* (pp. 775-788). IGI Global.

- Harvey, M. G., Heames, J. T., Richey, R. G., & Leonard, N. (2006). Bullying: From the Playground to the Boardroom. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 12(4), 1–11.
- Huang, Y., & Chou, C. (2010). An Analysis of Multiple Factors of Cyberbullying Among Junior High School Students in Taiwan. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1581–1590.
- Indonesia, P. R. (2014). Perlindungan Anak. *Undang-Undang Nomor, 35*.
- Monks, C. P., Smith, P. K., Naylor, P., Barter, C., Ireland, J. L., & Coyne, I. (2009). Bullying in Different Contexts: Commonalities, Differences and The Role of Theory. *Aggression and Violent Behavior*, 14(2), 146–156.
- Nurmalia, L., Nisa, B., Safitri, M., & Dwigustini, R. (2021). Type, Cause, and Effect of Bullying in a Girl Like Her Movie. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 247–251.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620.
- Rosander, M., Salin, D., & Blomberg, S. (2022). The Last Resort: Workplace Bullying and the Consequences of Changing Jobs. *Scandinavian Journal of Psychology*, 63(2), 124–135.
- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Spasi Media.
- Shariff, S., Macaulay, K., & Stonebanks, F. R. (2022). What is the Cost of Free Speech for Entertainment? A Missed Opportunity by the Supreme Court of Canada to Reduce Offensive Speech and Protect Marginalized Youth. *Education & Law Journal*, 31(1), 25–44.
- Weber, M. (2023). Structures of Power. In *Imperialism* (pp. 325–336). Routledge.